



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Winner Mustika Agustina¹, Siti Huzaifah², Kodri Madang³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan 30662

²E-mail: mama_pandito@yahoo.co.id

³E-mail: kodri_madang@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dan melalui metode acak dipilih dua kelas, yaitu kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Tes tertulis, tes yang diberikan berupa tes awal untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum belajar dan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menerima materi pembelajaran serta mengetahui penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing*. 2) Lembar angket, bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Analisis data menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science 22* (SPSS 22) dan melalui uji-t didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena H_0 ditolak maka penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Kata Kunci : Penguasaan Konsep, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Dunia Hewan

1. Pendahuluan

Interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi pribadi terpelajar yang produktif dan kreatif. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Huda (2015), pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik tentang dunia.

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 menyatakan Biologi termasuk kedalam kelompok mata pelajaran peminatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu



disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu. Namun penelitian Cimer (2012) peserta didik menganggap Biologi terlalu sulit untuk dipelajari, alasan utamanya karena materi Biologi terlalu banyak mengandung materi konsep dan konsep tersebut terlalu abstrak, serta terlalu banyak kata-kata asing sehingga peserta didik kesulitan untuk menguasai konsep materi Biologi tersebut. Salah satu materi pembelajaran Biologi yang mencakup banyak materi konsep adalah materi dunia hewan, berikut materi-materi konsep yang terdapat pada dunia hewan : Ciri-ciri umum hewan invertebrata (lapisan tubuh, rongga tubuh, simetri tubuh, dan reproduksi), Ciri-ciri umum hewan vertebrata (rangka tubuh, ruang jantung, reproduksi, suhu tubuh, dan penutup tubuh), Klasifikasi animalia. Selanjutnya menurut Dini (2015) peserta didik kesulitan mempelajari materi dunia hewan dikarenakan terlalu banyaknya klasifikasi filum-filum dan banyak menggunakan nama-nama ilmiah. Pernyataan diatas menjadi indikasi belum optimalnya penguasaan konsep peserta didik dalam pelajaran Biologi pada materi dunia hewan. Selain itu, menurut Suprijono (2015) guru masih terbiasa bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik menghafal pengetahuan yang diberikan guru, yang sudah tentu kegiatan belajar seperti itu belum memadai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas (Suprijono, 2015). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama mengikuti kegiatan Pengembangan dan Penerapan Perangkat Pembelajaran (P4), didapatkan fakta bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi metode ceramah, guru hanya sesekali melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan ketidak ingin tahuan terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak kurangnya penguasaan konsep peserta didik pada materi yang dipelajari tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari Biologi yang terdapat banyak materi konsep yang abstrak tersebut serta mengoptimalkan proses pembelajarannya adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar peserta didik berupa pengajuan pertanyaan, pendapat atau pandangan lain bahkan berupa bantahan yang dipadukan dengan permainan melempar kertas berisi pertanyaan (Suprijono, 2015). Sehingga, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di harapkan dapat memotivasi peserta didik untuk menyampaikan gagasan sehingga peserta didik dapat mengakumulasi pengetahuannya yang tadinya sedikit menjadi banyak (Saefuddin & Berdiati, 2014). Selain itu, model pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi tersebut (Pariani, 2014).

Adapun menurut Suprijono (2015) tahapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut. 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya, 4)

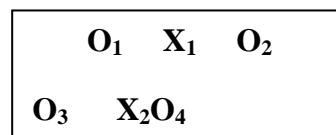


Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit, 6) Setelah tiap peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, 7) Guru bersama dengan peserta didik memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan, 8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran, 9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah. Tahap-tahap ini dipertimbangkan bersesuaian dengan karakter materi dunia hewan di SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang”. Rumusan masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Metode penentuan sampel penelitian melalui metode acak (Creswell, 2012; Sugiyono 2014), dipilih dua kelas yaitu kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini terdapat tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan (Creswell, 2012; Sugiyono 2014). Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian
(Creswell, 2012; Sugiyono 2014)

Keterangan : O_1 & O_3 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan, O_2 : Tes akhir sesudah diberikan perlakuan, O_4 : Tes akhir yang tidak diberikan perlakuan, X_1 : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, X_2 : Pembelajaran secara konvensional (kontrol)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes tertulis dan lembar angket respon peserta didik. Tes tertulis terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban



dan 6 soal essay. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan yang didasari dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson (2002). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep peserta didik pada pretes dan postes ditentukan dengan kriteria 86-100 (sangat baik), 76-85(baik), 60-75 (cukup), 55-59 (kurang), dan < 54 (sangat kurang). Lembar angket bertujuan untuk mengetahui respon (tanggapan) peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, respon ini bersifat tertutup dan langsung yang menggunakan skala Likert. Angket terdiri dari 20 pernyataan, 12 bersifat positif dan 7 bersifat negatif.

Analisis penguasaan konsep yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* menggunakan software *Statiscal Program for Social Science 22* (SPSS 22). Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas bagi nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji-t menggunakan *independent-sample t test*. Jika signifikansi > 0,05 maka H_1 diterima, dan jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Selanjutnya, untuk melihat peningkatan penguasaan konsep pada kelas eksperimen digunakan perbandingan rata-rata nilai gain ternormalisasi (n-gain) bahkan antara kelas eksperimen dan kontrol. Untuk perhitungan gain ternormalisasi (n-gain) dan tingkat kategorinya digunakan rumus sebagai berikut.

$$n\text{- gain} = \frac{\text{tes akhir} - \text{tes awal}}{\text{skor ideal} - \text{tes awal}}$$

(Hake dalam Darni, 2013)

nilai dari gain ternormalisasi kemudian dikelompokkan dalam 3 kategori, Tinggi bila indeks n gain > 0,7, sedang bila indeks n gain antara 0,3-0,7, dan rendah bila indeks n gain < 0,3 (Hake dalam Darni 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran materi dunia hewan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan yang terdiri dari satu kali pertemuan *pretest*, tiga kali pertemuan proses pembelajaran (9 jp) dan satu kali pertemuan *posttest* serta pengisian angket. Data hasil belajar dalam hal ini penguasaan konsep peserta didik diperoleh melalui tes obyektik pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan 5 pilihan jawaban dan 6 soal essay. Kemudian dilakukan uji normalitas seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Uji Normalitas Data

Kelas	Rata-rata Nilai		Normalitas		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Sig
Eksperimen	7,59	80,32	0,179*	0,115*	0,05
Kontrol	11,76	42,35	0,196*	0,068*	0,05

Keterangan: * = Normal



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $>$ dari 0,05, maka data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, selanjutnya untuk menguji hipotesis, pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar dalam hal ini penguasaan konsep dilakukan uji t didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $<$ 0,05 pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$) artinya H_0 ditolak, oleh karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Selanjutnya untuk melihat perbandingan penguasaan konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 dan Kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Rata-rata n-gain	Kategori
Eksperimen	0,79	Tinggi
Kontrol	0,35	Sedang

Berdasarkan kategorisasi n-gain dapat diketahui bahwa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki nilai rata-rata n-gain sebesar 0,79, ini berarti penguasaan konsep peserta didik materi dunia hewan termasuk ke dalam kategori tinggi dan kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata n-gain sebesar 0,35, artinya penguasaan konsep peserta didik materi dunia hewan termasuk ke dalam kategori sedang.

Pada sisi lain, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, maka diberikan angket pada saat pertemuan terakhir pembelajaran. Persepsi peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yang terdiri dari tiga aspek yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, penguasaan konsep dan materi dunia hewan dapat dilihat pada Tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *snowball throwing*

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		STS	TS	S	SS
1.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> meningkatkan penguasaan konsep	0	0	34	66
2.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> meningkatkan semangat belajar	0	0	54	46
3.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat terampil menuliskan pertanyaan	0	0	56	44



No	Pernyataan	Persentase (%)			
		STS	TS	S	SS
4.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat peserta didik lebih akrab dengan teman satu kelas	0	0	74	26
5.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat lebih cepat memahami materi yang dipelajari	0	0	57	43
Rata-rata		0	0	55	45

Berdasarkan analisis data yang disajikan pada Tabel 3 bahwa 100% peserta didik memberikan respon setuju dan sangat setuju bahwa model pembelajaran *snowball throwing* meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan semangat belajar, membuat terampil menuliskan pertanyaan, lebih cepat akrab dengan teman, serta lebih cepat memahami materi. Jawaban ini konsisten dengan pernyataan negatif bahwa 100% peserta didik sangat tidak setuju dan tidak setuju bila model pembelajaran *snowball throwing* membuat peserta didik merasa tertekan dan merasa rugi bila pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Tabel 4. Tanggapan peserta didik terhadap penguasaan konsep

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		STS	TS	S	SS
1.	Kegiatan tanya jawab membuat lebih cepat menguasai materi konsep dunia hewan	0	0	33	67
2.	Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi dunia hewan menggunakan kalimat sendiri	0	0	74	26
3.	Peserta didik merasa penguasaan konsep materi dunia hewan lebih baik karena model <i>snowball throwing</i>	0	0	66	34
Rata-rata		0	0	58	42

Berdasarkan analisis data yang disajikan pada Tabel 4 bahwa 100% peserta didik memberikan respon setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan tanya jawab membuat lebih cepat menguasai materi konsep, peserta didik dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran, dan peserta didik juga merasa penguasaan konsep menjadi lebih baik karena model pembelajaran *snowball throwing*. Jawaban ini konsisten dengan pernyataan negatif bahwa 100% peserta didik sangat tidak setuju dan tidak setuju bila peserta didik hanya cukup menghafal saja tanpa perlu menguasai materi yang dipelajari.



Tabel 5. Tanggapan peserta didik terhadap materi dunia hewan

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		STS	TS	S	SS
1.	Materi Dunia Hewan sangat bermanfaat untuk kehidupan	0	0	51	49
2.	Bersempangat mempelajari materi Dunia Hewan	0	0	34	66
3.	Mempelajari materi Dunia Hewan membuat lebih menghargai keberadaan hewan dilingkungan	0	0	34	66
Rata-rata		0	0	40	60

Berdasarkan analisis data yang disajikan pada Tabel 5 bahwa 100% peserta didik memberikan respon setuju dan sangat setuju bahwa materi dunia hewan sangat bermanfaat untuk kehidupan, membuat peserta didik lebih menghargai keberadaan hewan di lingkungan, serta peserta didik sangat bersemangat dalam mempelajari materi dunia hewan. Jawaban ini konsisten dengan pernyataan negatif bahwa 100% peserta didik sangat tidak setuju dan tidak setuju bila materi dunia hewan ini lebih sulit dipahami daripada yang mereka harapkan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan. Peningkatan penguasaan konsep tersebut terjadi karena peserta didik terlihat lebih bersemangat saat proses pembelajaran, karena pada saat pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas menggulung kertas yang berisi pertanyaan dan melemparkannya kepada peserta didik lain. Seperti yang diungkapkan oleh Safitri (2011) bahwa salah satu prinsip pembelajaran model *snowball throwing* adalah pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Peserta didik bersemangat dan tertarik dengan permainan yang dilaksanakan, karena menimbulkan rasa penasaran pada diri peserta didik tentang pertanyaan yang didapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik sebanyak 54% peserta didik sangat setuju dan 46% peserta didik setuju bahwa model pembelajaran *snowball Throwing* meningkatkan semangat belajar.

Model pembelajaran *snowball throwing* menuntut peserta didik untuk membuat pertanyaan, sehingga jika ada konsep materi yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat disampaikan melalui pertanyaan tersebut, dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh peserta didik lain. Adanya kegiatan tanya jawab tersebut membuat peserta didik bersemangat pada saat proses pembelajaran dan termotivasi belajar agar dapat menjawab pertanyaannya dengan benar, hal ini sesuai dengan pernyataan Sagala (2010) bahwa pertanyaan pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan artinya terjadi kegiatan bertukar pendapat dan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih luas, hal ini sejalan dengan Saefuddin & Berdiati (2014) yang menyatakan



model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model yang memotivasi peserta didik menyampaikan gagasan sehingga peserta didik dapat mengakumulasi pengetahuannya yang tadinya sedikit menjadi banyak.

Model Pembelajaran *snowball throwing* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama di dalam kelompok belajar. Sharan (2014) menyatakan bahwa kelompok belajar menyediakan dukungan sesama teman untuk memperoleh kemajuan akademik yang penting sebagai pengaruh pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi Dunia Hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$) artinya H_0 ditolak, oleh karena H_0 ditolak maka penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi dunia hewan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Daftar Rujukan

- Cimer, A. (2012). *What Makes Biology Learning Difficult and Effective: Students' Views*. Educational Research and Reviews, 7(3):61-71.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quanitative and Qualitative Research*, Boston: Person.
- Dini, K. S. (2016). Efektifitas Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dengan Strategi Peta Konsep terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Dunia Hewan (Animalia) Kelas X di SMAN 6 Kediri. *Skripsi*. Kediri : Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI Kediri.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Krathwol, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview, Theory Into Practice. 41:4, 212-218
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pariani. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK PGRI 1



Sentolo Kulon Proga Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Saefuddin, A dan Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Safitri, Dian.(2011). *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problema belajar dan mengajar*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sharan, S. (2014). *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar